



Efektivitas Dan Evaluasi Pembelajaran Inklusi Di SMP 11 Kota Tangerang Selatan

Fadilatul Jannah¹, Siti Khoeriyah², Ika Ika³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah Serpong. Tangerang Selatan

Korespondensi penulis : ikaclar@gmail.com

Abstract: *Children with special needs have become the concern of various parties, especially in Indonesia. Students with special needs have the right to receive the same education as other students based on Constitution No. 20 of 2003 concerning the National Education System which states that the state provides full guarantees for children with special needs to obtain quality educational services. Education is a conscious, planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and the skills needed by themselves, society, nation and state.*

Keywords: *Effectiveness and Evaluation, Inclusive Learning, SMP 11 South Tangerang City*

Abstrak : Anak berkebutuhan khusus telah menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya di Indonesia. Siswa berkebutuhan khusus berhak untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan siswa lainnya berdasarkan Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kata Kunci: Efektivitas Dan Evaluasi, Pembelajaran Inklusi, SMP 11 Kota Tangerang Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi seluruh masyarakat, terutama pada siswa penyandang disabilitas yang tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran dan layanan pendidikan seperti siswa pada umumnya.

Dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan dan/atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan.

Pendidikan inklusi dinilai dapat menjadi jembatan untuk mewujudkan pendidikan untuk semua (education for all), tanpa ada seorangpun yang tertinggal dari layanan pendidikan, pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah umum dalam

satu kesatuan yang sistematis. Sekolah inklusi menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Melalui pendidikan inklusif diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat dididik bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuannya adalah agar tidak ada kesenjangan diantara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Diharapkan pula anak dengan kebutuhan khusus dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari semua upaya menuju pendidikan inklusif adalah kesejahteraan anak berkebutuhan khusus baik secara permanen maupun temporer untuk memperoleh pendidikan dan segala haknya sebagai warga negara. Sedangkan apakah penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler saat ini benar-benar baik bagi kesejahteraannya, hal ini membutuhkan waktu untuk membuktikannya, tetapi kita dapat percaya itu akan terjadi selama mereka diberi kesempatan dan dukungan yang tepat sebagaimana dirancang bagi mereka. Hingga saat ini yang tampak pasti adalah jumlah anak berkebutuhan khusus yang bersekolah telah meningkat, sehingga target untuk mewujudkan pendidikan untuk semua pada tahun 2015 tampaknya menjadi lebih realistis.

Layanan dalam pendidikan inklusif harus memperhatikan hasil identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen tersebut dikembangkan berbagai kemungkinan alternatif program layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Layanan alternatif yang dimaksud adalah layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuannya yang dalam hal ini anak berkebutuhan khusus belajar bersama di dalam komunitas kelas yang beragam di bawah bimbingan bersosialisasi dan hidup dalam lingkungan nyata.

Disamping itu pemberian layanan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan keistimewaan dimodifikasi artinya anak berkebutuhan khusus belajar bersama dalam komunitas yang beragam dibawah bimbingan guru kelas, guru bidang studi dan guru lainnya, sedangkan guru pendidikan khusus berperan dalam membimbing beberapa aktivitas tertentu yang tidak dapat di ikuti anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan program pembelajaran individual (PPI). Masalah evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji lebih dalam, sebab evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif dalam membantu anak berkebutuhan khusus yang belajar di Sekolah itu.

KAJIAN TEORI

Efektif

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Evaluasi

Secara etimologi “ evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al- qiamah* atau *al-taqdir*’ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harviah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiral tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal- hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.

Pendidikan Inkusi

Istilah pendidikan inklusif atau pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang dikumandangkan oleh UNESCO berasal dari kata *Education for All* yang artinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan.

Dengan demikian yang dimaksud pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolahsekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon Shevin dalam O’Neil 1994). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil (Stainback, 1980).

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pendekatan penelitian ini, terdapat dua macam pendekatan yakni pendekatan kuantitatif dimana sumber data yang disajikan berupa angka, sedangkan pendekatan kualitatif yaitu sumber data yang disajikan berupa pernyataan maupun teori dari beberapa tokoh ilmuwan.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka pada bab ini akan dikaji satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah dibuat. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu

Wawancara dilakukan kepada kordinator kelas inklusi untuk mendapatkan data- data mengenai masalah penelitian.

1. Perencanaan pengelolaan kelas dalam setting pendidikan inklusif

Dari hasil wawancara dengan kordinator kelas inklusi, ibu halimah diperoleh data bahwa secara umum perencanaan pengelolaan kelas berjalan seperti biasa, yakni anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya itu disama ratakan tanpa membedakan antar siswa.

2. Strategi pendekatan dalam KBM setting pendidikan inklusif

Dalam strategi pendekatan setting pendidikan inklusif yaitu dengan menggunakan strategi biasa yakni menyamakan anak tersebut seperti anak pada umumnya

3. Perencanaan prosedur KBM dalam setting pendidikan inklusif

Yaitu anak ABK tersebut harus menggunakan alat maka kemampuannya sama.

4. Media pembelajaran yang terdapat di sekolah untuk peserta didik berkebutuhan khusus

Yaitu dengan menggunakan infocus, ada yang langsung lewat KBM, dan disamakan pada umumnya.

5. Cara guru menyajikan materi/ bahan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran individual

Dalam menyajikan materi itu anak berkebutuhan khusus seperti biasa yaitu dengan kelompok, kalau ada tugas-tugas lainnya.

6. Cara guru memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik berkebutuhan khusus

maupun peserta didik pada umumnya?

Guru dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik yaitu belajar dengan mengurangi HP, karena di sekolah tersebut memang dibolehkan membawa HP, tapi ketika waktu KBM berlangsung semua HP wajib di kumpulkan keruang BK di situ ada loker khusus untuk siswa sesuai dengan kelas masing-masing.

7. Cara guru melakukan proses penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus

Dalam proses penilaiannya guru memberikan hafalan Al-qur'an dan Hadist kepada siswa, kemudian membaca Al-qur'an. kemudian memberikan tugas harian.

8. Cara guru mendemonstrasikan materi pelajaran

Cara guru dalam mendemonstrasikan pembelajaran yaitu dengan membaca sesuai dengan Al-qur'an, membaca sesuai dengan materi pada saat itu, membaca buku sesuai dengan buku yang di pegang, kemudian jika materi tentang sholat, maka untuk prakteknya di bawa ke masjid sesuai dengan materi. Yang terlibat dalam proses KBM yaitu guru dan siswa.

9. Cara guru melakukan proses penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus

Yaitu dengan memberikan penilaian dengan mengamati perkembangan anak dilihat dari kemandiriannya tidak akademiknya aja. Tapi tetap dengan KKM yang berlaku. Jadi anak berkebutuhan khusus nilai tujuh yang di capai mereka berbeda dengan nilai tujuh yang di capai anak umum lainnya. Nilai yang diberikan sesuai dengan KKM tapi dilengkapi dengan catatan.

10. Cara guru melakukan analisis hasil belajar

Cara guru dalam menganalisis hasil belajar, yaitu di lihat dari penilaian peserta didik, dilihat dari kemampuan anak, misalnya dalam satu kelas ada nilai rendah ada nilai yang tinggi.

11. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses KBM

Yang terlibat dalam proses KBM yaitu guru dan siswa

12. Model-model pembelajaran guru gunakan sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menggunakan metode Tanya jawab, demonstrasi, dan tergantung dari mata pelajarannya saja

Pembahasan

1. Efektivitas Pendidikan Inklusi di SMP 11 Kota Tangerang Selatan

Pendidikan inklusif adalah sebuah sekolah yang mempraktekkan pendidikan inklusif merupakan sekolah yang memperhatikan pengajaran dan pembelajaran, pencapaian, sikap dan kesejahteraan setiap anak. Jadi, sekolah yang efektif adalah sekolah yang mempraktekkan pendidikan inklusif.

Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan inklusif merupakan suatu sistem layanan

pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah terdekat di kelas pada umumnya bersama teman-teman seusianya. Dapat diartikan pula, sekolah inklusif merupakan sebuah perkembangan baru dari pendidikan terpadu.

2. Evaluasi Pendidikan Inklusi di SMP 11 Kota Tangerang Selatan

Evaluasi menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui indikator berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dijalankan. Evaluasi menggali permasalahan maupun hambatan-hambatan yang terjadi saat program dijalankan sehingga dapat diperbaiki dikemudian hari.

Dengan adanya layanan pendidikan inklusi ini, efektivitas dan evaluasi pembelajaran inklusi menjadi peran penting di sebuah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di dalamnya. Di dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru menilai peserta didik berkebutuhan khusus agar mampu dan bisa menemukan konsep diri mereka, memfasilitasi peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. Membina peserta didik berkebutuhan khusus untuk berkembang secara efektif.

Layanan dalam pendidikan inklusif harus memperhatikan hasil identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus. Berdaarkan hasil identifikasi dan asesmen tersebut dikembangkan berbagai kemungkinan alternatif program layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Layanan alternative yang dimaksud adalah layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuannya yang dalam hal ini anak berkebutuhan khusus belajar bersama di dalam komunitas kelas yang beragam di bawah bimbingan bersosialisasi dan hidup dalam lingkungan nyata. Belajar siswa normal bersama guru kelas, guru bidang study dan guru lainnya. Sedangkan guru BPK (Guru berpendidikan khusus) bertanggung jawab dalam pembuatan program, monitor pelaksanaan program dan mengevaluasi pelaksanaan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas sudah jelas bahwasanya adanya program layanan sekolah inklusif begitu memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa, baik siswa regular ataupun siswa dengan berkebutuhan khusus. Dengan adanya peluang-peluang positif tersebut, maka program layanan sekolah inklusif ini juga dapat memfasilitasi upaya peningkatan minat belajar siswa khususnya siswa yang mengalami hambatan belajar atau berkebutuhan khusus bila mengikuti proses pembelajaran yang bergabung dengan anak pada

umumnya, sehingga layanan program sekolah inklusif ini efektif untuk mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa yang nantinya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa pula.

Evaluasi menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui indikator berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dijalankan. Evaluasi menggali permasalahan maupun hambatan-hambatan yang terjadi saat program dijalankan sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari.

Dengan adanya layanan pendidikan inklusi ini, efektivitas dan evaluasi pembelajaran inklusi menjadi peran penting di sebuah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di dalamnya. Di dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru menilai peserta didik berkebutuhan khusus agar mampu dan bisa menemukan konsep diri mereka, memfasilitasi peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. Membina peserta didik berkebutuhan khusus untuk berkembang secara efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK) untuk meningkatkan kemajuan pendidikan inklusif.

Bagi guru dapat meningkatkan daya kreatifitas tinggi karena diharuskan bisa menyampaikan materi terhadap seluruh peserta didik baik yang normal saja maupun terhadap anak yang berkebutuhan khusus dan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi untuk mengetahui tahap perkembangan penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan baik anak yang normal juga anak yang berkebutuhan khusus.

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang didapat pada mata kuliah, khususnya mengenai penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi, 2018, h.2
- Amos Neolaka dan Graca Amalia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan*, Cet. I; Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2005), hal.1

- AR, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashshofa, Burhan. 1996. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brannen, Julia. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: bumi aksara.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Methodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, Johny Lengkong, Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan, Vol 2 No.2, 2017,hal.3
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, cet.3.
- Iga Rosalina “Jurnal Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat”,vol.01 No 01 (Februari 2012).hal.3
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Kementerian Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran terpadu tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Mahrus. 2009. *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Moleong, Lexy. J.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Meleong, Lexy. J. Julia Brannen. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad, Abdulkadir. 2004. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti cet.1.
- Mulyasa, E. 2004. 2005. *Implementasi Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur, Sunardi. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Haidar. Daulay dan Nurgaya. 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana.

- Putri Rachmadayanti, Rochani. 2017. *Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)*, Jurnal Riset Pedagogik, Vol.1, No.2.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Cet, 1: Jakarta Kalam Mulia, 2002), hal.331
- Rapi, Muh. 2012. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Cet I; Makasar: Alauddin University Press.
- Rusomono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pedona Sejahtera.
- Sadiman, S. dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Septy Nurfadhillah, Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar, CV Jejak, November 2021, Sukabumi, hal. 5
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian hasil dan proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cet. ke-1.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutiah. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syah, Muhibbin. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Thobroni, Muhammad. & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Tohirin.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: grasindo.